



Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Nilai Perusahaan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, Periode 2014-2023

Fakung Rahman

Program Studi Manajemen S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen01812@unpam.ac.id*)

Received 01 Mei 2025 | Revised 07 Mei 2025 | Accepted 10 Mei 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Assets (ROA)* terhadap variabel dependen *Price to Book Value (PBV)* PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2014-2023. Metode penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif dan analisis data mempergunakan *Software SPSS Versi 26*. Berikut uji statistik mencakup : Uji Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Regresi Linear Berganda, Uji t (Parsial), Uji F (Simultan), Uji Koefisien Korelasi dan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Hasil penelitian dari Uji t memperlihatkan bahwasanya secara parsial baik CR juga DER tidak berpengaruh terhadap PBV, namun ROA berpengaruh terhadap PBV. Sedangkan dari hasil uji F (simultan), ketiga variabel bebas CR, DER dan ROA berpengaruh terhadap PBV. Melalui hasil uji koefisien korelasi variabel CR, DER dan ROA berhubungan dengan sangat kuat pada PBV juga melalui hasil uji koefisien determinasi (R^2), nilai *adjusted R square* senilai 0,618 beserta memiliki arti pengaruh variabel CR, DER juga ROA pada PBV pada penelitian ini senilai 61,8% kemudian mempunyai sisa senilai 38,2% diberikan pengaruh atas variabel lainnya yang tak dilakukan penelitian pada penelitian ini.

Kata Kunci: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return On Assets; Price to Book Value*

Abstract

This research aims to determine the influence of the independent variables *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* and *Return On Assets (ROA)* on the dependent variable *Price to Book Value (PBV)* of PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk for the period of 2014-2023. The research method used in this research is descriptive quantitative and data analysis using SPSS Version 26 software. The statistical tests include: Descriptive Statistics Test, Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Autocorrelation Test, Multiple Linear Regression, t Test (Partial), F Test (Simultaneous), Correlation Coefficient Test and Determination Coefficient Test (R^2). The research results from the t test show that partially both the CR and DER have no effect on PBV, but ROA has an effect on PBV. Meanwhile, from the results of the F test (simultaneous), the three independent variables CR, DER and ROA have an effect on PBV. From the results of the correlation coefficient test, the CR, DER and ROA variables have a very strong relationship with PBV and from the results of the coefficient of determination (R^2) test, the adjusted R square value is 0.618, which means that the influence of the CR, DER and ROA variables on PBV in this study is 61.8% while the remaining 38.2% is influenced by other variables not examined in this research.

Keywords: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Return On Assets; Price to Book Value*



PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia yang peneliti lansir dari berita resmi Badan Pusat Statistik pada tanggal 5 Februari 2024, bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia saat tahun 2023 tumbuh sejumlah 5,05% dimana pertumbuhan ini terjadi pada seluruh sektor bisnis. Sektor bisnis yang terjadi pertumbuhan paling tinggi merupakan transportasi juga logistik sejumlah 13,96 persen. Disusul sektor jasa yang lain sejumlah 10,52 persen. Dimana sektor jasa akomodasi, makanan dan minuman menyumbang pertumbuhan sebesar 10,01%. Di sisi lain, industri manufaktur yang memegang peranan utama tumbuh sebesar 4,64%. Kemudian, sektor pertanian, kehutanan, juga perikanan maupun perdagangan eceran juga besar: reparasi sepeda motor maupun mobil pertumbuhannya meningkat sejumlah 4,85% juga 1,30%.

Tidak terdapat perubahan signifikan pada struktur PDB Indonesia berdasarkan sektor usaha sesuai dengan harga yang berlaku saat tahun 2023. Sektor industri pengolahan (*manufacture*) masih menyumbang 18,67% perekonomian Indonesia, berikutnya adalah perdagangan besar juga perdagangan eceran; reparasi sepeda motor juga mobil naik 12,94%; perikanan, perhutanan, juga pertanian menyumbang 12,53%; penggalian juga pertambangan sejumlah 10,52%; dan konstruksi sejumlah 9,92 persen. Peran kelima sektor usaha itu pada perekonomian Indonesia hingga 64,58 persen.

Penelitian ini akan melakukan analisa rasio keuangan pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (maupun umumnya dikenali beserta nama dagang Alfamart) periode 2014-2023. Alfamart didirikan saat tahun 1989 atas Djoko Susanto juga mulai usaha pada sektor distribusi juga perdagangan. Masa kini Alfamart merupakan suatu industri perdagangan ritel dengan kantor pusat di Tangerang. Guna menunjang aktivitas bisnis mereka, sampai akhir tahun 2023, perusahaan tersebut mempunyai 34 pusat distribusi juga 19.000 minimarket yang telah mengalami persebaran secara nasional.

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk mencatat pencapaian secara positif pada perihal kinerja keuangan finansial pada tahun 2023. Pendapatan bersih konsolidasian mengalami peningkatan 10,34% hingga Rp106,94 triliun daripada tahun sebelumnya sejumlah Rp96,92 triliun, perihal tersebut menunjukkan pertumbuhan secara stabil pada penjualan layanan maupun produk. Adapun, Perseroan berhasil menjaga margin keuntungan yang sehat, walaupun menemui tekanan inflasi yang mengalami peningkatan. Perseroan telah mencatat pertumbuhan laba usaha beserta laba kotor sejumlah 17,48% mencapai Rp4,43 triliun juga 15,20% mencapai Rp23,07 triliun. Pencapaian itu memperlihatkan ketangguhan keuangan Perseroan ketika menemui tantangan perekonomian. Analisis keuangan membuat simpulan bahwasanya Perseroan berhasil menggapai pertumbuhan secara berangsur juga memberi hasil nilai tambah untuk sejumlah pemegang saham. Laba tahun berjalan yang bisa diatribusikan terhadap pemilik Entitas Induk Perseroan mengalami peningkatan 19,21% mencapai Rp3,40 triliun pada tahun 2023.

Pada posisi keuangan, berdasarkan konsolidasian jumlah aset mengalami peningkatan 11,38% melalui Rp30,75 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp34,25 triliun pada tahun 2023. Jumlah liabilitas tercatat turun 3,81% menjadi Rp18,54 triliun juga jumlah ekuitas naik 36,92% menjadi Rp15,71 triliun di tahun 2023. Terjadi fenomena dalam 3 tahun terakhir, dimana harga saham Alfamart di akhir tahun 2021 sebesar Rp1.215 per lembar, padahal di tahun 2020 harga saham Alfamart sebesar Rp800 per lembar, selanjutnya di akhir tahun 2022 harga saham Alfamart naik menjadi Rp2.650 per lembar, dan di akhir tahun 2023 harga saham Alfamart naik lagi sebesar Rp2.930 per lembar. Dari naiknya harga saham Alfamart 3 tahun berturut-turut tersebut mengakibatkan kenaikan nilai PBV, yang mana saat tahun 2021 nilai PBV Alfamart sejumlah 5,35 kali, selanjutnya pada tahun 2022 nilai PBV Alfamart naik jadi 9,59 kali dan di tahun 2023 nilai PBV Alfamart justru turun menjadi 7,75 kali.

Dari pemaparan di atas, maka yang menjadi obyek dalam penelitian ini merupakan nilai perusahaan yang diprosikan beserta rasio *Price to Book Value (PBV)* PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) bagi periode 2014 hingga 2023. Nilai PBV Alfamart dalam periode 2014-2023 nilainya cukup tinggi (diatas 1 kali), dimana rasio PBV Alfamart terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 4,15 kali, sedangkan rasio PBV tertinggi Alfamart dialami saat tahun 2022 yakni senilai 9,59 kali juga rasio PBV rata-rata Alfamart selama periode 2014-2023 sebesar 5,97 kali. Sepintas, hal ini tidak selaras dengan besaran rata-rata beberapa rasio, dimana dalam periode 2014-2023 rata-rata *Current Ratio (CR)* sebesar 97,26%; *Debt to Equity (DER)* sebesar 238,09% dan *Return On Assets (ROA)* sebesar 5%. Oleh karenanya, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah atas nilai rasio PBV yang secara rata-rata diatas 1 kali bahkan di tahun 2022 rasio PBV mencapai 9,59 kali hampir 10 kali lipat dari nilai buku perusahaan ada pengaruh dari 3 (tiga) rasio-rasio ini, yaitu: *CR*; *DER*, juga *ROA*.



Banyak yang sudah dilakukan penelitian mengenai *PBV*, selayaknya yang dilangsungkan atas Sudjiman, P. E., & Sudjiman, L. S. (2022), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa melalui hasil uji t dengan parsial *CR*, *DER*, juga *ROA* berpengaruh positif terhadap *PBV*, begitu pula dengan hasil uji F dengan simultan 3 variabel, yaitu *CR*, *DER* juga *ROA* berpengaruh terhadap *PBV*. Lain lagi beserta hasil penelitian yang dilangsungkan Safitri, S., & Zultilisna, D. (2024), yang mana hasil di penelitiannya menyatakan bahwa melalui hasil uji t dengan parsial *CR*, *DER* juga *ROA* tidak berpengaruh pada *PBV*, tetapi melalui uji F dengan simultan variabel *CR*, *DER*, juga *ROA* berpengaruh pada variabel *PBV*.

Adapun urgensi melalui penelitian ini ialah guna mengetahui Nilai *PBV* Alfamart yang dalam periode 2014-2023 nilainya cukup tinggi (diatas 1 kali), dimana selama periode 2014-2023 rasio *PBV* Alfamart terendah sebesar 4,15 kali (tahun 2020), sedangkan rasio *PBV* tertinggi dialami saat tahun 2022 yakni sejumlah 9,59 kali juga rasio *PBV* rata-rata Alfamart selama periode 2014-2023 sebesar 5,97 kali. Menurut peneliti, hal ini tidak selaras dengan besaran rata-rata rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dimana dalam periode 2014-2023 rata-rata *CR* sejumlah 97,26%; *DER* sejumlah 238,09% juga *ROA* sejumlah 5%. Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah atas nilai rasio *PBV* yang secara rata-rata diatas 1 kali bahkan di tahun 2022 rasio *PBV* mencapai 9,59 kali hampir 10 kali lipat dari nilai buku perusahaan ada pengaruh dari 3 (tiga) rasio bebas: *CR*; *DER* juga *ROA*.

Melalui latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, urgensi penelitian juga rumusan masalah yang sudah peneliti jabarkan sebelumnya, jadi tujuan melalui penelitian ini yakni seperti dibawah:

1. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing (parsial) Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2014-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2014-2023.

METODE

Pada penelitian ini, penulis mempergunakan penelitian deskriptif kuantitatif yakni pembahasan tentang kinerja keuangan menggunakan sejumlah data laporan keuangan. Data yang dimaksud ialah dalam bentuk laporan keuangan pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) bagi periode tahun 2014 hingga tahun 2023. Pengertian metode kuantitatif berdasarkan pernyataan Sugiyono (2018:23) bahwasanya metode kuantitatif bisa diberi arti selaku metode penelitian dengan mengacu terhadap filsafat positivisme, dipergunakan pada penelitian terhadap sampel maupun populasi secara khusus, pengumpulan data mempergunakan instrumen penelitian, analisis data dengan sifat kuantitatif/statistik, yang mempunyai tujuan dalam memberi gambaran maupun pengujian hipotesis yang sudah dibuat. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui adanya pengaruh melalui variabel bebas yakni : *Current Ratio* (X_1); *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Return On Assets* (X_3) pada variable terikat, yakni *Price to Book Value* (Y) PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) periode 2014-2023.

Perusahaan yang sebagai objek penelitian ini ialah PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dengan beralamat di Jalan M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang Banten 15117. Sedangkan data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah data sekunder dengan bentuk laporan keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang peneliti unduh (*download*) dari website perseroan <https://alfamart.co.id/investor-area/laporan-keuangan>. Adapun waktu penelitian memakan waktu kurang-lebih 6 (enam) bulan, dimana penelitian dimulai dari bulan Juni 2024 dan berakhir pada bulan November 2024.

Adapun metodenya, pertama-tama peneliti melakukan *download* laporan keuangan Alfamart untuk periode tahun 2014 sampai dengan 2023. Dari data yang ada di laporan keuangan tersebut, kemudian peneliti menghitung besaran *CR*, *DER*, *ROA* juga *PBV*. Maka dalam menghitung besaran *PBV* membandingkan harga saham beserta nilai buku, jadi untuk data harga saham peneliti unduh dari website <https://id.investing.com/>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bisa dipergunakan memberi gambaran sebuah obyek yang dilakukan penelitian dengan data sampel maupun populasi sepetimana seharusnya, dengan tidak menganalisis juga menyimpulkan yang berlaku bagi umum. Statistik deskriptif bisa ditinjau melalui standar deviasi, presentil, desil, kuartil, varian, modus, median, juga mean. Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2019:206), bahwasanya statistik deskriptif ialah statistik yang dipergunakan dalam analisis data melalui teknik memeri gambaran maupun deskripsi data yang sudah dikumpulkan dengan tidak ada maksud menyimpulkan yang berlaku bagi generalisasi maupun umum.

Deskripsi data yang dilakukan pengujian pada penelitian ini ialah sejumlah data yang peneliti peroleh dari laporan keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang berhubungan beserta penelitian ini. Berikut variabel independen pada penelitian ini, yakni: *Current Asset (X₁)*, *Debt to Equity Ratio (X₂)* juga *Return On Assets (X₃)*. Kemudian variabel dependen (Y) pada penelitian ini ialah *Price to Book Value (PBV)*.

Adapun hasil Uji Statistik Deskriptif beserta menggunakan aplikasi SPSS Versi 26 sepetimana yang dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	10	86.78	114.96	97.2580	11.17654
DER	10	118.06	366.59	238.0900	72.35508
ROA	10	1.18	10.17	4.6990	2.88310
PBV	10	4.15	9.59	5.9730	1.64397
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti 2025

Melalui tabel 1 sebelumnya, memperlihatkan bahwasanya variabel X₁ = *Current Ratio (CR)* dalam 10 tahun nilai standar deviasi-nya senilai 11,17654% kurang melalui nilai rata-rata (*mean*) senilai 97,258% perihal tersebut menandakan bahwasanya tak mengalami penyimpangan data pada variabel *Current Ratio (X₁)* disebabkan penyebaran datanya secara merata, kemudian perihal tersebut menandakan jika variabel *Current Ratio (CR)* mempunyai sifat homogen.

Selanjutnya, bagi variabel X₂ = *DER* dalam 10 tahun nilai standar deviasi-nya senilai 72,35508% kurang melalui *mean* sejumlah 238,09% perihal tersebut menandakan bahwasanya tak terjadi penyimpangan data pada variabel *DER (X₂)* dikarenakan penyebaran datanya yang merata, sehingga perihal tersebut memberi tanda apabila variabel *DER* memiliki sifat homogen juga.

Begitu pula beserta variabel X₃ = *Return On Assets (ROA)* dalam 10 tahun nilai standar deviasi-nya sejumlah 2,88310% kurang melalui *mean* sejumlah 4,699% perihal tersebut memberi tanda bahwasanya tak mengalami penyimpangan data pada variabel *Net Return On Assets (X₃)* disebabkan penyebaran datanya secara merata, kemudian perihal tersebut menandakan apabila variabel *ROA* juga bersifat homogen.

Dan bagi variabel Y = *Price to Book Value (PBV)* dalam 10 tahun nilai standar deviasi-nya sejumlah 1,64397% kurang melalui nilai rata-rata (*mean*) sejumlah 5,97% perihal tersebut menandakan bahwasanya tak mengalami penyimpangan data pada variabel *Price to Book Value (Y)* disebabkan penyebaran datanya secara merata, kemudian perihal tersebut menandakan jika variabel *Price to Book Value (PBV)* juga bersifat homogen.

Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik, pertama-tama yang akan dilangsungkan pengujian pada penelitian ini adalah uji normalitas beserta mempergunakan grafik histogram, normal probability plot juga one-sample Kolmogorov-Smirnov Test. Berikutnya adalah uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, juga uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Dalam uji normalitas statistik ini, peneliti menggunakan uji sampel *Kolmogorov-Smirnov* (Uji KS), dimana sebagai tolok ukur pada uji ini yakni jika nilai signifikansi melebihi 0,05 juga hasil uji KS pada penelitian seperti dibawah:



Tabel 2. Uji Normalitas Analisis Statistik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.82976664
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.089
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti 2025

Dari tabel 2 sebelumnya memperlihatkan bahwasanya nilai signifikansi senilai 0,200 maupun $0,200 > 0,05$ oleh karena itu tolok ukur uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) tercapai. Kemudian bisa diambil simpulan, bahwasanya distribusi data regresi penelitian ini bisa dibilang normal.

Uji Multikolonieritas

Dengan menguji nilai (VIF) juga nilai toleransi, uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya gejala multikolinearitas. Regresi bebas multikolinearitas apabila $VIF < 10$ juga nilai toleransi $> 0,10$. Adapun hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini:

Tabel 3. Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.500	4.041		-.124	.906		
CR	.013	.031		.086	.411 .695	.979	1.021
DER	.009	.007		.415	1.361 .222	.457	2.190
ROA	.639	.173		1.121	3.685 .010	.459	2.180

- a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti 2025

Melalui tabel 3 sebelumnya, nilai *Tolerance (TOL)* setiap variabel independen melebihi nilai yang diperlukan yaitu 0,10; *Tolerance CR* senilai 0,979; *Tolerance DER* senilai 0,457; juga *ROA* senilai 0,459. Skor *Variance Inflation Factor (VIF)* bagi *CR* senilai 1,021; *VIF* untuk *DER* senilai 2,190; juga *VIF* untuk *ROA* senilai 2,180. Hal ini menunjukkan bahwasanya seluruh variabel independen bernilai *VIF* kurang melalui 10. Oleh karena itu, bisa dinyatakan bahwasanya tak terdapat masalah multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Disebut homoskedastitas jika varians antara nilai sisa pengamatan yang berurutan adalah konstan; sebaliknya, heteroskedastisitas terjadi ketika varians antara nilai sisa pengamatan yang berurutan bervariasi. Gejala heteroskedastisitas tidak boleh muncul dalam model regresi yang layak. Hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini beserta uji Glejser menunjukkan:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.573	2.031			-.282	.787
CR	.007	.015		.165	.448	.670
DER	.001	.003		.107	.199	.849
ROA	.082	.087		.506	.943	.382

- a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti 2025



Dari tabel 4 sebelumnya, memperlihatkan bahwasanya nilai absolut residu CR senilai 0,670; diikuti oleh DER senilai 0,849; juga ROA senilai 0,382 melebihi 0,05. Oleh karena nilai absolut residu ketiga variabel tersebut lebih besar ($> 0,05$); jadi data pada penelitian ini tak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson merupakan teknik analisis untuk mengetahui adanya autokorelasi. Sebagai aturan umum, jika hasil uji statistik kurang dari 1 atau lebih dari 4, maka timbul autokorelasi atau residu independen atau kesalahan dalam model regresi berganda. Statistik uji Durbin-Watson menghasilkan angka antara 1 dan 4. Berikut adalah hasil uji autokorelasi beserta mempergunakan SPSS Versi 26:

Tabel 5. Uji Autokorelasi Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.863 ^a	.745	.618	1.01625	1.984

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti 2025

Dari tabel 5 sebelumnya, tak mengalami autokorelasi terhadap penelitian ini. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,984 menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi lebih besar dari 1, tetapi tidak lebih dari 4. Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas di atas, maka dari kriteria deteksi autokorelasi positif maupun deteksi autokorelasi negatif yang paling sesuai, adalah:

$$d_L \leq d \leq d_U (0,52534 \leq 1,984 \leq 2,01632)$$

dari persamaan diatas, jadi bisa diambil simpulan tak ada autokorelasi positif. Dengan demikian, melalui tabel 5 dimana hasil uji autokorelasi Durbin-Watson senilai 1,984 bisa diambil simpulan sama sekali tidak terdapat autokorelasi positif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda ialah model regresi dengan mengaitkan melebihi sebuah variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilangsungkan guna mengetahui arah juga sebesar apa pengaruh variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji regresi linear berganda beserta mempergunakan software SPSS Versi 26:

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant) -.500	4.041		-.124	.906
	CR .013	.031	.086	.411	.695
	DER .009	.007	.415	1.361	.222
	ROA .639	.173	1.121	3.685	.010

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti 2025

Dari tabel 6 sebelumnya, koefisien tidak terstandar dengan nilai konstanta β sebesar (0,500); CR sejumlah 0,013; DER sejumlah 0,009; juga ROA sejumlah 0,639. Kemudian persamaan linear nya selayaknya berikut: **PBV = -0,500 + 0,013 CR + 0,009 DER + 0,639 ROA**

Dari persamaan regresi linear berganda sebelumnya, maka bisa diinterpretasikan seperti di bawah:

1. Koefisien konstanta berdasarkan perhitungan regresi adalah senilai -0,500 dengan nilai negatif, jika nilai X_1 , X_2 dan X_3 nol maupun tak ada jadi nilai variabel PBV ialah -0,500 kali. Atau dalam kata lain apabila variabel CR, DER juga ROA sama dengan 0, jadi nilai perusahaan (PBV) sama dengan minus 0,50 kali.
2. Koefisien regresi untuk CR sebesar 0,013 memperlihatkan arah hubungan secara positif (searah), maksudnya yakni apabila tiap penambahan 1% variabel CR bakal mengalami peningkatan PBV sejumlah 0,013 kali beserta asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi bagi DER sejumlah 0,009 memperlihatkan arah korelasi secara positif (searah), maksudnya yakni jika tiap penambahan 1% variabel DER bakal terjadi peningkatan PBV sejumlah 0,009 kali beserta asumsi variabel lainnya konstan.



4. Koefisien regresi bagi ROA sejumlah 0,639 memperlihatkan arah korelasi secara positif (searah), maksudnya yakni jika tiap penambahan 1% variabel DER bakal terjadi peningkatan PBV sejumlah 0,639 kali beserta asumsi variabel lainnya konstan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ialah metode dalam mengambil keputusan sesuai dengan analisis data. Pada statistika, suatu peristiwa dikatakan penting berdasar statistik apabila hampir tak mungkin peristiwa itu dikarenakan atas faktor-faktor yang kebetulan, harus berdasarkan batas probabilitas yang diberikan.

Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial maupun umumnya dikenali beserta uji t (*t-test*) ialah pengujian guna mengetahui pengaruh setiap variabel independen pada variabel dependen. Pengujian ini dilangsungkan beserta tingkat signifikansi sejumlah 5% (Ghozali, 2018), berikut ialah hasil uji parsial (*t-test*) yang dilangsungkan beserta *software SPSS Versi 26*:

Tabel 7. Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant) -0.500	4.041		-0.124	.906
	CR .013	.031	.086	.411	.695
	DER .009	.007	.415	1.361	.222
	ROA .639	.173	1.121	3.685	.010

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti 2025

Melalui tabel 7 sebelumnya, maka bisa diinterpretasikan seperti di bawah:

- Nilai signifikansi variabel CR terhadap PBV sejumlah 0,695 dengan mempunyai arti $0,695 > 0,05$ juga nilai t-hitung kurang melalui t-tabel ($0,411 < 2,446912$; jadi beserta parsial variabel *CR* tak berpengaruh pada *PBV*).
- Nilai signifikansi variabel DER terhadap PBV sejumlah 0,222 dengan mempunyai arti $0,222 > 0,05$ juga nilai t-hitung kurang melalui t-tabel ($1,361 < 2,446912$; jadi beserta parsial variabel *DER* tak berpengaruh pada *PBV*).
- Nilai signifikansi variabel ROA pada PBV sejumlah 0,010 dengan mempunyai arti $0,010 < 0,05$ juga nilai t-hitung melebihi t-tabel ($3,685 > 2,446912$; jadi beserta parsial variabel *ROA* berpengaruh pada *PBV*).

Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan (uji F) melakukan penentuan apakah seluruh variabel independen berpengaruh yang sama pada variabel dependen. Pengujian dilangsungkan dengan mempergunakan uji distribusi F beserta cara melakukan perbandingan nilai F kritis (F-tabel) beserta nilai F-hitung yang ada dalam tabel ANOVA. Adapun hasil Uji F (ji Simultan) yang dilakukan dengan *software SPSS Versi 26*:

Tabel 8. Hasil Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression 18.127	3	6.042	5.851	.033 ^b
	Residual 6.197	6	1.033		
	Total 24.324	9			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti 2025

Dari tabel 8 di atas, bahwa hasil F-hitung melebihi F-tabel ($5,851 > 4,74$) dan nilai signifikansinya sejumlah 0,33 dengan memiliki arti $0,033 < 0,05$. Perihal tersebut bisa diambil simpulan bahwasanya variabel independen *CR*, *DER*, juga *ROA* memberi pengaruh pada variabel dependen *PBV*.

Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi

Analisis koefisien korelasi dipergunakan guna mengetahui arah maupun kuat dari korelasi diantara dua variabel maupun selebihnya. Adapun pengujian koefisien determinasi ini dilangsungkan



beserta maksud melakukan pengukuran kemampuan model guna menjabarkan sepengaruh apa variabel independen dengan simultan memberikan pengaruh variabel dependen yang bisa diindikasikan atas nilai *adjusted R-Squared* (*Ghozali, 2018*). Berikut adalah hasil Uji Koefisien Korelasi (R) dan determinasi dengan menggunakan *software SPSS* Versi 26:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 ^a	.745	.618	1.01625

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti 2025

Dari tabel 9 sebelumnya, memperlihatkan bahwasanya nilai R Koefisien Korelasi sejumlah 0,863 maupun senilai 86,3%. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya terjadi hubungan yang sangat kuat antara 3 (tiga) variabel independen yakni *CR*, *DER* juga *ROA* pada variabel dependen *PBV*.

Nilai *Adjusted R-Square* sejumlah 0,618% mempunyai arti bahwasanya variabel independen *CR*, *DER* beserta *ROA* dengan simultan memberi pengaruh pada variabel dependen *PBV* sejumlah 61,8%; kemudian mempunyai sisa 38,2% terdampak atas variabel lainnya yang tak dianalisis pada penelitian ini.

SIMPULAN

Melalui pembahasan sebelumnya, jadi peneliti bisa membuat simpulan, bahwasanya dari hasil Uji t dengan parsial variabel independen *CR* juga *DER* tak memberikan pengaruh pada variabel dependen *PBV*, sedangkan variabel *ROA* memberikan pengaruh pada variabel *PBV*. Melalui hasil Uji F, dengan simultan variabel independen *CR*, *DER* juga *ROA* memberi pengaruh pada variabel dependen *PBV*. Dari hasil uji Koefisien Korelasi (R), terjadi korelasi dengan sangat kuat diantara 3 (tiga) variabel independen yakni *CR*, *DER* dan *ROA* pada variabel dependen *PBV*. Kemudian, melalui hasil Uji Koefisien Determinasi (*R*²), bahwasanya variabel independen *CR*, *DER* juga *ROA* dengan simultan berpengaruh pada variabel dependen *PBV*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Akbar, A., Rahim, E., & Nurita, E. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada PT Charoen Pokphand Tbk. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen, 2(8), 133-143.
- Anugrah, M. R., Rustan, D. M., & Rahman, M. R. G. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) terhadap Price to Book Value (PBV) Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Pelopor Manajemen Indonesia (JPMI)*, 3(1), 42-51.
- Brigham Eugene F, Joel F Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Darminto, D. P. 2019. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Fahmi, Irham. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (sembilan)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S.S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Cetakan Keempat Belas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. Jakarta : PT Gramedia.
- Ibnu Sina. (2022). *Metode Penelitian, Cetakan Pertama*. Bandung: Widina Bhakti Media Utama.
- Kasmir, 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2021). *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Safitri, S., & Zultilisna, D. (2024). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *eProceedings of Management*, 11(1).



- Sudjiman, P. E., & Sudjiman, L. S. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(10), 22-34.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wiyono, E., & Pratama, H. F. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets* terhadap Nilai Perusahaan. Humanis (Humanities, Management and Sciene Proceedings), 1(2), 372-379.